

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat membuat penyaji laporan keuangan harus mampu menyajikan laporan keuangan secara akurat karena laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak seperti investor, kreditur, pemasok, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Riswan dan Kesuma, 2014). Standar Akuntansi Keuangan menyatakan laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menyediakan suatu informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh sejumlah pihak dalam pengambilan keputusan (Pertami, 2016).

Laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya pasti menyajikan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perubahan kondisi perekonomian perusahaan, tetapi mungkin saja perubahan hasil tersebut dapat terjadi karena adanya perubahan metode akuntansi yang diterapkan. Dengan adanya perubahan metode akuntansi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, karena perubahan akuntansi mengurangi komparabilitas dan konsistensi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kesalahan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus diperbaiki dan

diberi pengungkapan yang tepat agar pengguna laporan keuangan dapat mengerti dengan jelas mengapa dilakukannya perbaikan atas laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya (Jusmani, 2013). Ini yang disebut dengan *restatement*.

Restatement adalah penyajian kembali laporan keuangan yang sudah diterbitkan karena adanya salah saji material dimana perusahaan diwajibkan untuk memperbaiki, menyajikan ulang, dan menginformasikan pada investor bahwa laporan keuangan yang sebelumnya sudah dibuat tidak *valid* atau tidak berlaku lagi (Puspitasari dan Januarti, 2014). *Restatement* dilakukan untuk memenuhi syarat yang diatur dalam PSAK No. 1, dimana laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus memberikan informasi yang sesungguhnya sehingga dapat memberikan manfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi keterjadian *restatement*. Menurut Abbott *et al* (2004) ada 3 faktor yang mempengaruhi keterjadian *restatement* yaitu adanya faktor inheren (perlakuan akuntansi yang agresif, masalah kepegawaian, dan kesalahan dalam menerapkan GAAP), kegagalan pengendalian internal perusahaan karena tidak mampu mendeteksi adanya salah saji material, dan auditor eksternal tidak mampu mendeteksi salah saji material dalam laporan perusahaan yang diaudit.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga diketahui melakukan *restatement*. Salah satu perusahaan yang melakukan *restatement* adalah PT Garuda Indonesia untuk laporan keuangan tahun 2018. PT Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia. Pada tanggal

26 Juli 2019 PT Garuda Indonesia menerbitkan kembali laporan keuangan tahun 2018 yang mencatat rugi bersih sebesar USD 175,028 juta, dimana sebelumnya Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar USD 5,018 juta. Penyesuaian juga terlihat dalam pencatatan pendapatan lainnya yang sebelumnya tercatat sebesar USD 278,8 juta menjadi USD 38,8 juta.

Masalah laporan keuangan milik Garuda Indonesia muncul setelah dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018, hal tersebut dikarenakan perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai USD 239,94 juta. Meskipun belum adanya pembayaran yang dilakukan, manajemen Garuda Indonesia tetap memasukan transaksi tersebut sebagai pendapatan yang mengakibatkan Garuda Indonesia memperoleh laba bersih dimana sebelumnya pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sebesar USD 216,58 juta (Detik.Com, 2019).

Atas terjadinya pengakuan pendapatan yang seharusnya belum boleh diakui tersebut OJK mewajibkan Garuda Indonesia untuk melakukan *restatement* atas laporan keuangan tahun 2018. OJK juga memberi sanksi administratif berupa denda sebesar Rp 250 juta pada Garuda Indonesia atas pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik, dan denda sebesar Rp 100 juta pada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pelanggaran Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan yang diterbitkan kembali oleh Garuda Indonesia, PT Citilink Indonesia selaku anak usaha Garuda Indonesia meminta Mahata untuk membatalkan kontrak sesuai dengan usulan dari Badan Pemeriksaan Keuangan. Peristiwa *restatement* atas laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 juga berdampak pada penurunan harga saham milik Garuda Indonesia sebesar 2,97% yang sebelumnya Rp 396 per lembar menurun menjadi Rp 366 per lembar saham (Tempo.Co, 2019). Walaupun dapat menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan kepercayaan investor, perusahaan harus melakukan *restatement* apabila terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang telah diterbitkan.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat mencegah peristiwa *restatement*. Menurut Kusmayadi *et al* (2015) tata kelola perusahaan yang buruk menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi politik di setiap Negara. Unsur-unsur tata kelola perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah pemegang saham, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, manajer, karyawan, dan Komite Audit. Sementara itu, unsur-unsur dari luar perusahaan adalah investor, institusi penyedia informasi, Akuntan publik, pemberi pinjaman, dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Dengan adanya partisipasi pihak-pihak pelaku tata kelola perusahaan yang berasal dari internal maupun eksternal dapat menentukan kualitas tata kelola perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Yanivi (2005) menunjukkan bahwa

independensi Dewan Komisaris, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap keterjadian *restatement*. Sedangkan ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement*.

Berbeda dengan hasil penelitian Veronica dan Yanivi (2005), penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016) menunjukkan bahwa independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement* tetapi keahlian Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Faisal (2015) menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement* tetapi keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *restatement* atas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharsi (2018) menunjukkan bahwa keahlian keuangan Komite Audit berpengaruh positif terhadap keterjadian *restatement* tetapi kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan yang telah diteliti dalam penelitian sebelumnya dan menambah satu variabel baru yaitu strategi bisnis. Tipologi strategi bisnis menggambarkan cara yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan industri tempat perusahaan beroperasi. Miles dan Snow (1978) mengusulkan ada empat strategi bisnis, namun hanya tiga strategi yang paling banyak diterapkan yaitu *prospector*, *defender*, dan *analyzer*.

Perusahaan dengan strategi *prospector* merupakan perusahaan yang mengandalkan inovasi produk untuk merespon peluang pasar guna mempercepat

pertumbuhan. Perusahaan dengan karakteristik ini selalu berupaya untuk melakukan perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya perusahaan dengan strategi *defender* lebih mengutamakan efisiensi biaya dan stabilitas untuk bersaing dengan kompetitor lainnya. Perusahaan dengan karakteristik ini jarang melakukan perubahan untuk bersaing. Sedangkan strategi *analyzer* yang memiliki karakter gabungan antara strategi *prospector* dan *defender*. Dalam penelitian ini strategi bisnis yang akan dipilih adalah *prospector* dan *defender* untuk diuji pengaruhnya apabila perusahaan menerapkan strategi-strategi bisnis tersebut terhadap keterjadian *restatement*.

Penelitian ini menggunakan independensi Dewan Komisaris, ukuran Dewan Komisaris, keahlian Komite Audit, kepemilikan institusional, dan strategi bisnis sebagai variabel independen (bebas). Selain itu, penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat hutang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Strategi Bisnis dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah strategi bisnis yang dipilih perusahaan berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan?

2. Apakah independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan?
3. Apakah ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan?
4. Apakah keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap *restatement* laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi Dewan Komisaris terhadap *restatement* laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap *restatement* laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh keahlian Komite Audit terhadap *restatement* laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *restatement* laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi investor

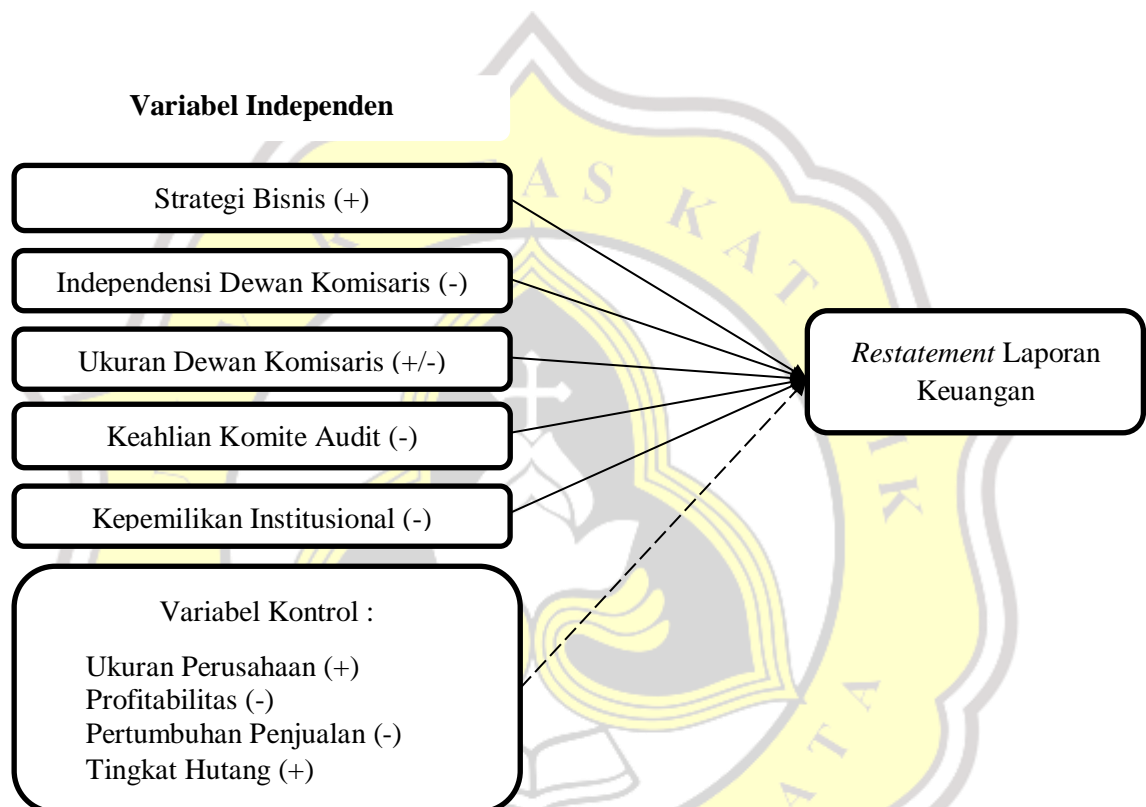
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran tentang tata kelola perusahaan dalam meningkatkan keandalan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

1.4 Kerangka Pikir

Beberapa perusahaan melakukan sedikit perubahan pada laporan keuangan dengan tujuan ingin menarik investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Dengan perubahan tersebut mengakibatkan perusahaan harus melakukan *restatement* atas laporan keuangan yang dapat menimbulkan pandangan bahwa perusahaan tidak melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Dalam penelitian

ini, variabel independen yang digunakan adalah strategi bisnis, dan tata kelola perusahaan yaitu independensi Dewan Komisaris, ukuran Dewan Komisaris, keahlian Komite Audit, dan kepemilikan institusional. Berikut ini adalah skema yang menggambarkan hubungan antar variabel :

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang menjadi dasar diadakannya penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil sebagai pembahasan penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

